

**UPAYA MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN BIMBINGAN
KLASIKAL METODE JIGSAW PADA PESERTA DIDIK KELAS X PERHOTELAN 3
SMK NEGERI 6 SEMARANG**

Evelyn Novia Kristiani¹ Yovitha Yuliejatiningsing², Doni Dwi Jayanto³

^{1,2}Universitas PGRI Semarang

³SMK N 6 Semarang

Evelynnovia7@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik kelas X Perhotelan 3 di SMK Negeri 6 Semarang melalui bimbingan klasikal metode Jigsaw. Masalah yang diidentifikasi mengenai rendahnya kepercayaan diri peserta didik, yang dapat menghambat prestasi akademik dan perkembangan pribadi mereka. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK). Fase siklus penelitian meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pengumpulan data tingkat kepercayaan diri peserta didik dikumpulkan menggunakan skala Likert melalui angket, dan data dianalisis menggunakan metode *One Group Pretest-Posttest* dan uji T-Test berpasangan. Hasil analisis menunjukkan bahwa kepercayaan diri peserta didik cenderung rendah sebelum intervensi, namun meningkat setelah penerapan metode Jigsaw. Hal ini menunjukkan bahwa metode Jigsaw efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, seperti generalisasi hasil penelitian yang terbatas pada populasi peserta didik kelas X Perhotelan 3 di SMK Negeri 6 Semarang. Penelitian selanjutnya dapat melibatkan sampel yang lebih besar dan beragam untuk hasil yang lebih representatif. Saran yang dapat diberikan adalah bagi peserta didik untuk terus mengembangkan kepercayaan diri mereka dengan mengambil langkah-langkah kecil dan menghadapi tantangan dengan sikap positif. Bagi guru, disarankan untuk menciptakan lingkungan kelas yang mendukung pengembangan kepercayaan diri peserta didik dan menggunakan metode pembelajaran yang mendorong kolaborasi dan kerjasama.

Kata Kunci : Kepercayaan Diri, Jigsaw

ABSTRACT

This study aims to increase the confidence of class X Hospitality 3 students at SMK Negeri 6 Semarang through classical guidance of the Jigsaw method. The problem identified was low self-confidence of learners, which can hinder their academic achievement and personal development. This research was conducted in two cycles using the Guidance and Counseling Action Research (PTBK) method. The phases of the research cycle include planning, action, observation, and reflection. Data on learners' confidence levels were collected using the Likert scale through questionnaires, and data were analyzed using the One Group Pretest-Posttest method and paired T-Test tests. The results of the analysis showed that learners' confidence tended to be low before the intervention, but increased after the application of the Jigsaw method. This shows that the

Jigsaw method is effective in increasing the confidence of learners. However, this study has limitations, such as the generalization of research results that are limited to the population of class X Hospitality 3 students at SMK Negeri 6 Semarang. Future research may involve larger and more diverse samples for more representative results. The advice that can be given is for learners to continue to develop their confidence by taking small steps and facing challenges with a positive attitude. For teachers, it is advisable to create a classroom environment that supports the development of learners' confidence and use learning methods that encourage collaboration and cooperation.

Keyword : *Self-Confidence, Jigsaw*

PENDAHULUAN

Era modern ini, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan individu yang berkualitas. Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah pembangunan kepercayaan diri peserta didik, terutama pada tingkat SMK, di mana peserta didik akan menghadapi dunia kerja dalam waktu dekat. Namun, dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMK Negeri 6 Semarang, terlihat fenomena menurunnya kepercayaan diri pada sebagian peserta didik kelas X Perhotelan 3. Hal ini tercermin dari hasil dari angket kebutuhan peserta didik (AKPD). Dalam konteks pendidikan di Indonesia, fenomena rendahnya kepercayaan diri pada peserta didik telah menjadi perhatian serius. Penelitian oleh Aji (2018) dalam artikelnya "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri Peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan" menunjukkan bahwa kepercayaan diri peserta didik SMK terkait dengan ketidakpastian akan masa depan peserta didik, prestasi akademik, dan interaksi sosial. Fenomena rendahnya kepercayaan diri ini berdampak pada prestasi akademik yang tidak optimal dan kemungkinan berkurangnya partisipasi dalam kegiatan sekolah. Fenomena yang menjadi perhatian adalah rendahnya tingkat kepercayaan diri pada sebagian peserta didik kelas X Perhotelan 3.

Analisis masalah yang mendasari fenomena rendahnya kepercayaan diri peserta didik di sekolah mencakup aspek-aspek psikologis, sosial, dan akademik. Rendahnya kepercayaan diri ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya pemahaman akan potensi diri, rasa inferioritas, serta perasaan tidak dihargai dalam lingkungan belajar. Interaksi antarpeserta didik dan cara pembelajaran yang kurang mendukung perkembangan kepercayaan diri juga berkontribusi pada masalah ini. Beberapa faktor yang dapat diidentifikasi sebagai penyebab rendahnya kepercayaan diri ini meliputi kurangnya pemahaman akan potensi diri, perasaan inferioritas, serta

pengaruh lingkungan yang tidak mendukung perkembangan kepercayaan diri. Didukung hasil penelitian, beberapa faktor penyebab rendahnya kepercayaan diri pada peserta didik yang dikemukakan oleh Widayanti (2019) dalam artikel "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kepercayaan Diri Remaja." Penelitian ini menyoroti pentingnya lingkungan keluarga yang mendukung dan penuh kasih sayang dalam membangun kepercayaan diri remaja. Selain itu, faktor internal seperti persepsi diri dan pengalaman masa lalu juga dapat memengaruhi tingkat kepercayaan diri.

Alasan pentingnya penelitian ini dilakukan adalah untuk mengatasi permasalahan yang menghambat perkembangan peserta didik, terutama dalam konteks kesiapan peserta didik menghadapi dunia kerja di industri perhotelan yang membutuhkan kepercayaan diri yang tinggi. Kepercayaan diri yang rendah dapat menghambat kemampuan peserta didik dalam berinteraksi dengan tamu dan rekan kerja serta memengaruhi kualitas pelayanan di industri perhotelan. Selain itu, dalam studi oleh Mahayana (2015) dalam artikel "Pengembangan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta didik Sekolah Dasar." menunjukkan bahwa rendahnya kepercayaan diri dapat menghambat pencapaian akademik peserta didik dan perkembangan pribadi peserta didik. Oleh karena itu, peningkatan kepercayaan diri menjadi esensial dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang diidentifikasi dalam konteks penelitian ini adalah rendahnya tingkat kepercayaan diri pada sebagian peserta didik kelas X Perhotelan 3 di SMK Negeri 6 Semarang. Rendahnya kepercayaan diri ini tampaknya memengaruhi prestasi akademik dan perkembangan pribadi peserta didik di bidang perhotelan. Dengan melakukan penelitian tindakan bimbingan konseling, dilakukan guna memberikan manfaat berupa pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas metode Jigsaw dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memiliki tujuan utama dalam menjalankan tindakan bimbingan dan konseling pada peserta didik kelas X Perhotelan 3 SMK Negeri 6 Semarang pada tahun ajaran 2023/2024, yang dijalankan sepanjang bulan September 2023. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 6 Semarang, yang terletak di Jl. Sidodadi Barat No.8, Karangturi, Kec. Semarang Tim., Kota

Semarang, Jawa Tengah 50124. Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari 36 peserta didik, dengan distribusi seimbang antara laki-laki (4 peserta didik) dan perempuan (32 peserta didik). Penelitian ini dirancang guna menghadirkan kolaborasi erat antara para guru bimbingan dan konseling dan mahasiswa didik PPG. Kolaborasi ini bertujuan untuk mengintegrasikan pengetahuan dan pengalaman peserta didik yang telah terlibat dalam interaksi sehari-hari dengan peserta didik tersebut. Dengan bekerja bersama-sama, penelitian ini bertujuan untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika kelas dan kebutuhan peserta didik secara komprehensif, dengan harapan memberikan dampak positif dalam upaya pembimbingan dan konseling peserta didik.

Penelitian ini mengadopsi metode Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) sebagai pendekatan utamanya. PTBK adalah suatu pendekatan evaluasi yang difokuskan pada permasalahan yang terkait dengan penyelenggaraan layanan bimbingan di lingkungan kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut melalui serangkaian tindakan yang sesuai dengan konteksnya (Hidayat, Badrujaman, & Suryarsi, 2019). Pendekatan PTBK dipilih dalam penelitian ini karena fokusnya pada isu-isu yang terkait dengan rendahnya karakter peserta didik serta upaya untuk meningkatkannya melalui serangkaian tindakan bimbingan klasikal. Dalam menerapkan pendekatan ini, metode jigsaw akan digunakan untuk memperkuat kepercayaan diri peserta didik kelas X Perhotelan 3 di SMK Negeri 6 Semarang. Desain penelitian ini mengikuti langkah-langkah yang diambil dari model Penelitian Tindakan Kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart (dalam Prihantoro, & Hidayat, 2019). Model ini melibatkan serangkaian siklus yang mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/monitoring, dan refleksi. Penelitian ini menghasilkan pola spiral karena setiap siklus berulang dalam prosesnya. Dalam kerangka penelitian ini, akan ada dua siklus pelaksanaan tindakan yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penelitian ini direncanakan menjadi dua siklus.

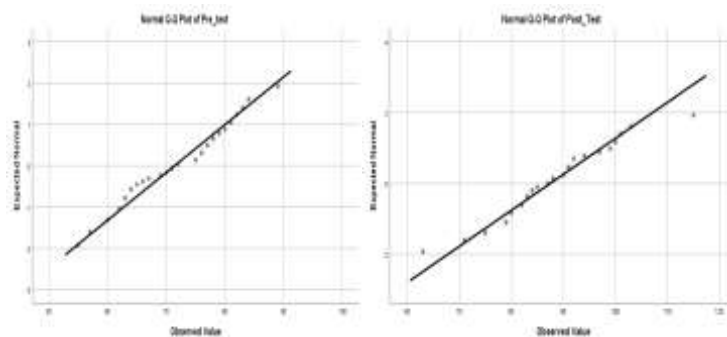
Pendekatan peneliti dalam menggunakan skala Likert adalah dengan menggunakan opsi tertutup, di mana sejumlah pilihan telah ditentukan untuk subjek penelitian. Untuk meningkatkan kejelasan pengukuran, peneliti melakukan modifikasi pada skala Likert dengan memasukkan empat opsi jawaban yang nantinya akan disebarkan pada peserta didik dengan instrument yang sudah disediakan. Kisi-kisi instrumen merupakan pedoman yang sangat esensial dalam merancang elemen-elemen instrumen. Proses pengembangan kisi-kisi instrumen non-tes dimulai dengan

penetapan dan perumusan definisi konseptual yang tegas. Setelah definisi konseptual itu terbentuk, perancang instrumen perlu merinci definisi operasional yang lebih konkret. Kisi-kisi instrumen mencakup beberapa elemen utama, seperti aspek-aspek dari variabel instrumen, indikator-indikator variabel, perumusan pernyataan-pernyataan, dan jumlah keseluruhan pernyataan

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan telah diproses menggunakan beragam metode analisis yang sebelumnya telah dirancang. Pertama-tama, skor hasil dari instrumen pengukuran tingkat kepercayaan diri peserta didik dikelompokkan ke dalam kategori yang relevan. Selanjutnya, dilakukan analisis menggunakan metode One Group Pretest-Posttest untuk mengamati perubahan yang terjadi dalam peningkatan tingkat kepercayaan diri peserta didik setelah intervensi dilakukan. Untuk memastikan validitas model yang digunakan, kuesioner yang diisi oleh peserta didik juga dianalisis. Setelah itu, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam, peneliti mengadopsi metode uji T-Test berpasangan. Selain itu, peneliti juga menerapkan pendekatan kualitatif melalui metode observasi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk secara lebih mendalam menyelidiki aspek-aspek yang sulit diukur secara kuantitatif. Dengan cara ini, peneliti dapat memahami konteks serta faktor-faktor yang mungkin memengaruhi perubahan dalam tingkat kepercayaan diri peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam sebuah penelitian terdapat uji normalitas yang memiliki tujuan untuk mengetahui data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak normal. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berdistribusi normal, dalam penelitian menggunakan normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Berikut hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* :



Gambar 1. Uji Normalitas

Berdasarkan gambar menunjukkan penyebaran titik mengukti garis diagonal. SeHINGA dapat disimpulkan bahwasannya memiliki asumsi normalitas.

Tabel 1. Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre_test	.133	36	.106	.966	36	.320
Post_Test	.111	36	.200*	.972	36	.484

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel diatas bahwasannya uji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov signifikan pada $0,106 > 0,05$ dan $0,200 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwasannya metode penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

Setelah melalui uji normalitas maka akan bisa digunakan uji hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Statistic Parametric yaitu *Paired Sample T-test*, hal ini karena dari dua variabel yang saling berhubungan. Berikut adalah hasil yang diperoleh dari uji *Paired Sample T-test* yaitu sebagai berikut :

Tabel 2. Uji *Paired Sample Test*

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre_test	71.42	36	8.623	1.437
	Post_Test	87.50	36	9.834	1.639

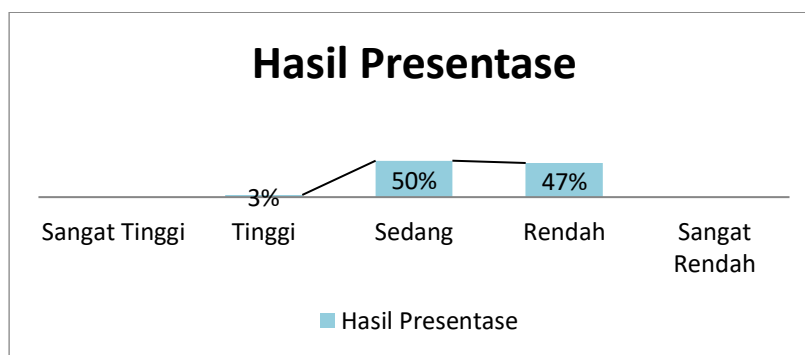
		Paired Differences						T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
					Lower	Upper				
Pair 1	Pre_test - Post_Test	-16.083	5.464	.911	-17.932	-14.235	-17.663	35	.000	

Berdasarkan norma kategorisasi yang telah ditentukan untuk menentukan tingkat kepercayaan diri peserta didik kelas X perhotelan 3 diperoleh hasil analisis sebagai berikut :

Tabel 3. Kategorisasi Kepercayaan Diri Peserta Didik Kelas X Perhotelan 3 (*Pre-Test*)

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Presentasi
$104 < X$	Sangat Tinggi		
$88 < X \leq 104$	Tinggi	1	3 %
$72 < X \leq 88$	Sedang	18	50%
$56 < X \leq 72$	Rendah	17	47%
$X \leq 56$	Sangat Rendah		
TOTAL		36	100%

Hasil capaian tingkat kepercayaan diri peserta didik kelas X Perhotelan 3 yang disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut :



Gambar 2. Grafik Hasil Capaian Tingkat Kepercayaan Diri Peserta Didik Kelas X Perhotelan 3 (*Pre-Test*)

Berdasarkan tabel dan grafik diatas maka bisa dikatakan, terdapat sebesar 3 % tingkat percaya diri kategori tinggi, 50% berada dikategori sedang, dan 47% berada dikategori rendah. Selanjutnya yaitu untuk menganalisis skor item tingkat kepercayaan diri, pada item kepercayaan diri pada peserta didik kelas X perhotelan 3 diperoleh hasil dan analisis yaitu sebagai berikut :

Tabel 4. Katgorisasi Skor Item Tingkat Kepercayaan diri (*Pre-test*)

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Presentasi
$117 < X$	Sangat Tinggi		
$99 < X \leq 117$	Tinggi	5	16%
$81 < X \leq 99$	Sedang	5	16%
$63 < X \leq 81$	Rendah	20	62%
$X \leq 63$	Sangat Rendah	2	6%
TOTAL		32	100%

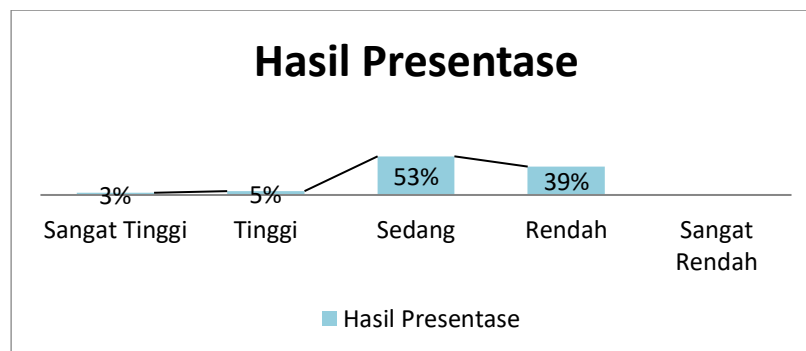
Berdasarkan kategorisasi skor item tingkat kepercayaan diri (Pre-Test) bahwasannya terdapat 16% peserta didik berada di kategori tinggi, 16% kategori sedang, 62% kategori Rendah, dan 6% berada dikategori sangat rendah.

Berdasarkan norma kategorisasi yang telah ditentukan untuk menentukan tingkat kepercayaan diri (*Post-Test*) peserta didik kelas X perhotelan 3 diperoleh hasil analisis sebagai berikut :

Tabel 5. Kategorisasi Kepercayaan Diri Peserta didik Kelas X Perhotelan 3 (*Post-Test*)

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Presentasi
$104 < X$	Sangat Tinggi	1	3%
$88 < X \leq 104$	Tinggi	2	5%
$72 < X \leq 88$	Sedang	19	53%
$56 < X \leq 72$	Rendah	14	39%
$X \leq 56$	Sangat Rendah		
TOTAL		36	100%

Hasil capaian tingkat kepercayaan diri peserta didik kelas X Perhotelan 3 yang disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut :



Berdasarkan tabel maupun grafik yang telah disajikan dapat dijelaskan bahwasannya terdapat peserta didik sebesar 3% yang berada dikategori sangat tinggi, sebesar 5% berada dikategori tinggi, 53% berada dikategori sedang, 39% berada dikategori rendah. Selanjutnya yaitu

untuk menganalisis skor item tingkat kepercayaan diri, pada item kepercayaan diri pada peserta didik kelas X perhotelan 3 diperoleh hasil dan analisis yaitu sebagai berikut :

Tabel 6. Kategorisasi Skor Item Tingkat Kepercayaan diri (*Post-Test*)

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Presentasi
$117 < X$	Sangat Tinggi	4	12%
$99 < X \leq 117$	Tinggi	15	47%
$81 < X \leq 99$	Sedang	6	19%
$63 < X \leq 81$	Rendah	7	22%
$X \leq 63$	Sangat Rendah		
TOTAL		32	100%

Berdasarkan tabel Kategorisasi yang telah disajikan bahwasannya terdapat 12% berada dikategori sangat tinggi, 47% berada dikategori tinggi, 19% berada dikategori sedang, dan 22% berada dikategori rendah.

Berdasarkan penyajian dan analisis data yang telah dilakukan bahwasannya peserta didik kelas X perhotelan 3 kepercayaan diri yang dimiliki peserta didik memiliki kepercayaan diri yang sedang dan rendah, hal ini disebabkan oleh berbagai macam faktor seperti adanya ketakutan pada peserta didik yang disalahkan oleh pihak guru maupun akan dicemooh oleh teman sekelasnya karena adanya ketidak sesuaian baik dari segi jawaban maupun pola pikir dari peserta didik itu sendiri. Dengan seperti hal tersebut bahwasannya adapun faktor yang sangat mendukung mengenai kepercayaan sendiri yang dimiliki oleh peserta didik yaitu seperti halnya stress.

Dalam penelitian yang dilakukan ini dilakukan melalui dua tahapan yang dimana *pre-test* dan *post-test*. Dalam halnya tahapan *pre-test* peserta didik kelas X perhotelan 3 ini berada ditingkatan sedang sebesar 50% dan rendah sebesar 47 %, serta sisanya sebesar 3% berada di kepercayaan diri yang tinggi. Dengan melihat hal tersebut bahwasannya bisa dikatakan kepercayaan diri mayoritas peserta didik di kelas tersebut kurang memiliki rasa percaya diri dalam kehidupannya, padahal kelas dan pembelajaran yang ditempuh oleh peserta didik yaitu kelas perhotelan yang dimana setelah lulus peserta didik diharapkan bisa terjun kedalam dunia kerja, jika halnya peserta didik tidak memiliki rasa percaya diri maka kelak akan menghambat untuk diri

mereka sendiri kedepannya ketika ingin masuk ke dunia pekerjaan yang dimana perhotelan merupakan industri yang mengedepankan pelayanan pada konsumen atau tamu yang datang.

Untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik peneliti melakukan metode jigsaw untuk meningkatkan hal tersebut. lalu setelah melakukan post-test mendapatkan hasil yang dimana adanya perubahan yang cukup signifikan yaitu kepercayaan diri peserta didik kategori sangat tinggi sebesar 3%, tinggi 5%, sedang sebesar 53 %, dan rendah 39%. Hal ini meskipun kepercayaan diri pada peserta didik di kategori sedang tetapi ada sebagian mahasiswa yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi bahkan sangat tinggi. Namun dibalik tersebut bahwasannya mungkin peserta didik yang kepercayaan diri nya sedang dan rendah, memungkinkan peserta didik perlu dibantu secara langsung baik secara moral maupun konsultasi berkelanjutan agar bisa meningkatkan kepercayaan diri peserta didiknya. Namun saat post-test untuk item kepercayaan diri peserta didik yang berkategori sangat tinggi sebesar 12 %, tinggi 47%, sedang 19%, dan rendah 22%. Hal ini menandakan bahwasannya post-test memberikan gambaran rasa kepercayaan diri yang dimiliki peserta didik dipengaruhi oleh faktor stres ataupun konflik internal maupun eksternal yang dialami oleh peserta didik itu sendiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa metode Jigsaw dalam bimbingan klasikal efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik kelas X Perhotelan 3 di SMK Negeri 6 Semarang. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pemahaman tentang bagaimana meningkatkan kepercayaan diri peserta didik di bidang perhotelan, serta memberikan panduan praktis bagi konselor dan guru dalam mengatasi masalah kepercayaan diri pada peserta didik. Peningkatan kepercayaan diri diharapkan dapat memperkuat prestasi akademik dan perkembangan pribadi peserta didik, serta mempersiapkan mereka untuk sukses di dunia kerja di industri perhotelan. Penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi institusi pendidikan lain yang menghadapi permasalahan serupa dalam pengembangan kepercayaan diri peserta didik. Selanjutnya terdapat saran dalam penelitian ini yaitu untuk peserta didik, Untuk bisa terus mengembangkan dan meningkatkan kepercayaan diri dengan mengambil langkah-langkah kecil dan menghadapi tantangan kecil serta menghadapi dengan sikap yang positif. Peserta didik dapat mencari dukungan dari teman, guru, atau BK untuk membantu dalam halnya meningkatkan kepercayaan diri. Untuk

guru, Untuk bisa menciptakan lingkungan kelas yang mendukung pengembangan kepercayaan diri peserta didik. Guru dapat memberikan umpan balik yang positif dan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk selalu berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Selain daripada itu, guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang memberikan kemudahan kepada peserta didik seperti halnya metode jigsaw.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, S. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri Peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, 7(2), 120-131.
- Hidayat, D. R., Badrujaman, A., & Suyarsi, S. (2019). Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling SMP di Sub Rayon 01 Kota Bekasi . *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling*, 8(1), 33-42.
- Mahayana, I. P. (2015). Pengembangan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(2), 56-68.
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan Penelitian, Tindakan Kelas. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 49-60.
- Widayanti, R. (2019). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kepercayaan Diri Remaja. *Jurnal Psikologi Terapan dan Pendidikan*, 1(1), 10-20.